

1. Pendahuluan

Kemampuan dalam mengelola keuangan merupakan keterampilan yang seharusnya dimiliki setiap individu, tidak terkecuali mahasiswa. Aktivitas pengelolaan keuangan meliputi proses perencanaan, pencatatan, hingga pengendalian pemasukan dan pengeluaran. Bagi mahasiswa, keterampilan ini memiliki peran yang sangat penting karena mereka sedang berada pada tahap peralihan menuju kemandirian finansial. Pada fase ini, mahasiswa mulai memikul tanggung jawab yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun kewajiban akademiknya, meskipun sebagian masih memperoleh dukungan finansial dari orang tua. Jika kemampuan tersebut tidak dikelola dengan baik, mahasiswa berisiko menghadapi berbagai permasalahan, seperti kecenderungan konsumtif, kesulitan dalam memenuhi kebutuhan, hingga tekanan ekonomi yang dapat berdampak pada proses perkuliahan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa, yang mencerminkan sejauh mana pemahaman mereka dalam mengatur dan mengelola uang, berperan langsung terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa dengan tingkat *financial knowledge* yang baik cenderung mampu mengatur keuangan secara tepat, sementara rendahnya pengetahuan keuangan dapat berdampak pada buruknya pengelolaan keuangan pribadi. Dengan bekal *financial knowledge* yang memadai, mahasiswa lebih mampu menyusun perencanaan serta mengambil keputusan finansial yang bijak. Kemampuan ini penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membantu mereka menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, sekaligus mempersiapkan pemenuhan kebutuhan di masa depan. (Hutami et al, 2025)

Selain itu faktor lain yang ikut berperan penting adalah kontrol diri, yaitu kemampuan individu untuk mengatur dan mengendalikan perilaku dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan finansial. Kontrol diri yang baik membantu seseorang menahan dorongan untuk membelanjakan uang semata-mata demi keinginan, sehingga dapat memprioritaskan kebutuhan yang lebih penting. Dengan demikian, kontrol diri menjadi salah satu penunjang utama terciptanya pengelolaan keuangan yang efektif. (Hutami et al, 2025)

Untuk memahami lebih jauh kondisi tersebut, peneliti melakukan pra-survei terhadap mahasiswa di Surakarta. Pra-survei ini dimaksudkan untuk menilai sejauh mana mahasiswa telah menerapkan aspek-aspek mendasar dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Tabel 1. Hasil Pra Survei terkait Variabel *Financial Knowledge*, Kontrol Diri, dan Pengelolaan Keuangan

	No	Pertanyaan	Jawaban YA	Jawaban TIDAK
FINANCIAL KNOWLEDGE	1	Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran pribadi.	42,4%	57,6%
	2	Saya membuat anggaran bulanan untuk mengatur keuangan.	39,4%	60,6%
	3	Saya mengetahui cara kerja bunga pada pinjaman atau cicilan.	42,4%	57,6%
	4	Saya memahami manfaat menabung dan berinvestasi.	45,5%	54,5%
	5	Saya menyiapkan dana darurat untuk menghadapi risiko keuangan.	39,4%	60,6%
KONTROL DIRI	1	Saya menahan diri untuk tidak membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan.	45,5%	54,5%
	2	Saya dapat mengendalikan keinginan belanja meskipun ada banyak promosi.	33,3%	66,7%
	3	Saya mengatur keuangan agar siap menghadapi kebutuhan mendadak.	36,4%	63,6%
	4	Saya belajar dari pengalaman keuangan sebelumnya untuk membuat keputusan lebih baik.	60,6%	39,4%

	No	Pertanyaan	Jawaban YA	Jawaban TIDAK
PENGELOLAAN KEUANGAN	5	Saya mempertimbangkan dengan matang sebelum menggunakan uang.	33,3%	66,7%
	1	Saya mengutamakan kebutuhan pokok daripada keinginan dalam penggunaan uang.	45,5%	54,5%
	2	Saya selalu membayar kewajiban (misalnya uang kuliah atau tagihan) tepat waktu.	39,4%	60,6%
	3	Saya menyusun rencana keuangan untuk kebutuhan jangka panjang.	48,5%	51,5%
	4	Saya menyisihkan sebagian uang untuk tabungan atau keperluan darurat.	30,3%	69,7%

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil pra-survei memperlihatkan bahwa sebagian mahasiswa masih belum konsisten dalam menjalankan praktik dasar pengelolaan keuangan. Kegiatan seperti mencatat arus kas pribadi, menyusun anggaran bulanan, maupun mempersiapkan dana darurat belum sepenuhnya menjadi kebiasaan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa akan pentingnya perencanaan keuangan masih relatif rendah.

Selain itu, tingkat pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) mahasiswa juga belum sepenuhnya memadai. Masih banyak yang belum memahami dengan baik cara kerja instrumen keuangan sederhana, seperti bunga pinjaman, tabungan, dan investasi. Keterbatasan pemahaman ini dapat menghambat mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial yang tepat sehingga berdampak pada efektivitas pengelolaan keuangan pribadi.

Aspek lain yang juga berpengaruh adalah kontrol diri. Pra-survei mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam menahan dorongan konsumtif, terutama ketika dihadapkan pada promosi atau diskon. Rendahnya kemampuan mengendalikan diri berpotensi menimbulkan pola pengeluaran yang tidak seimbang, yakni lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan utama. Padahal, kemampuan mengendalikan diri menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pola pengelolaan keuangan yang sehat, terukur, dan berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hutami et al, 2025), (Widiastuti et al., 2021), (Ary Busman, 2022), (T. Azzahra, 2022) menjelaskan bahwa tingginya *financial knowledge* mahasiswa akan mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula, yang berarti *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan secara parsial. *Financial knowledge* yang baik berperan penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Dengan kata lain, pemahaman yang mendalam tentang keuangan akan berbanding lurus dengan kemampuan pengelolaan finansial mereka, dan sebaliknya. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Magfirah Hasda Nur, 2022), (Ummah Maghfirotul Siti et al., 2021) dan (Destya Endah Palupi, 2022) yang menjelaskan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad et al., 2024) menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hutami et al, 2025), (Karunia Dwi et al., 2024), (Halimatun Nabilah, 2023) , (Ardian Bagus Wicaksono, 2020), (Mustikasari & Septina, 2023) Kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Kontrol diri yang baik dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan yang baik. Menegaskan bahwa kontrol diri merupakan faktor yang memengaruhi bagaimana individu mengelola keuangannya. Semakin tinggi tingkat kontrol diri seseorang, semakin baik pula kemampuan pengelolaan keuangan sehari-hari karena mereka mampu menerapkan pengendalian diri tersebut. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Zulfaris et al., 2020) yang

menjelaskan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Pada penelitian (Ummah Maghfiroatul Siti et al., 2021) menjelaskan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

Berdasarkan uraian latar belakang, hasil pra-survei, serta perbedaan temuan pada penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi pengetahuan keuangan maupun kemampuan dalam mengendalikan diri. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan, yaitu: (i) apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa? (ii) apakah kontrol diri memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa?

2. Kajian Pustaka

2.1 Kajian Teori

Teori Perilaku Keuangan (Financial Behavior Theory)

Teori Perilaku Keuangan menekankan bahwa pengambilan keputusan keuangan oleh individu tidak semata-mata didasarkan pada logika dan rasionalitas, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan kognitif. (Suriani, 2022) mengemukakan bahwa teori ini merupakan respons terhadap keterbatasan teori keuangan klasik yang berasumsi bahwa setiap orang bertindak rasional dalam pengelolaan keuangannya. Kenyataannya, emosi, bias dalam persepsi, serta tekanan dari lingkungan sosial turut membentuk cara individu mengelola finansialnya. Perilaku keuangan sendiri menggambarkan bagaimana seseorang mengatur, memanfaatkan, dan menanggapi informasi serta situasi keuangan sehari-hari. Dalam praktiknya, keputusan finansial sering kali dipengaruhi oleh heuristik, efek pembingkai (*framing effects*), serta kecenderungan seperti terlalu percaya diri (*overconfidence*) dan takut mengalami kerugian (*loss aversion*). Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan tidak hanya bergantung pada pengetahuan finansial, namun kemampuan seseorang mengendalikan perilaku konsumsinya juga penting. Tingginya *financial knowledge* belum tentu menghasilkan perilaku keuangan yang sehat tanpa adanya pengendalian diri yang efektif.

Financial Knowledge

Dalam perspektif *Financial Behavior Theory*, pengelolaan keuangan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor kognitif, psikologis, dan perilaku yang saling berinteraksi. Salah satu faktor kognitif yang menonjol adalah *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan, yaitu kemampuan individu dalam memahami konsep dasar, instrumen keuangan, serta keterampilan mengolah informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan finansial. Bagi mahasiswa, tingkat pengetahuan keuangan yang baik menjadi landasan penting agar mereka mampu mengelola pemasukan, pengeluaran, tabungan, maupun investasi secara rasional dan terarah. Menurut (T. Azzahra, 2022) pengetahuan keuangan mencakup pemahaman tentang aspek-aspek seperti menabung, investasi, dan pengelolaan utang, yang membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Hutami et al, 2025) yang menekankan bahwa pengetahuan keuangan membantu mahasiswa dalam merencanakan dan membuat pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang penting untuk mengelola pemasukan dan pengeluaran secara seimbang guna memenuhi kebutuhan di masa depan. Kesimpulannya, *financial knowledge* adalah landasan penting bagi mahasiswa dalam membuat keputusan finansial yang rasional, mengelola keuangan pribadi dengan efektif, dan merencanakan masa depan keuangan mereka.

Kontrol Diri

Financial Behavior Theory, pengelolaan keuangan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor kognitif, psikologis, dan perilaku yang saling berinteraksi, aspek psikologis berupa

kontrol diri juga memegang peranan penting. Kontrol diri mencerminkan kemampuan individu dalam menahan dorongan konsumtif, mengendalikan emosi, serta menunda kepuasan sesaat demi mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik umumnya lebih mampu menghindari perilaku impulsif, misalnya pengeluaran berlebihan karena adanya promosi atau tren gaya hidup. Dengan demikian, kontrol diri menjadi penghubung antara pengetahuan keuangan yang dimiliki dengan praktik keuangan yang dilakukan secara nyata. Menurut (Hutami et al, 2025), kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri dalam pengambilan pengelolaan keuangan, yang dapat membantu seseorang menghindari pemborosan dan fokus pada kebutuhan. (Halimatun Nabilah, 2023) juga menyatakan bahwa pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan memengaruhi respons terhadap dorongan dan mempengaruhi efektivitas keputusan yang diambil. Kesimpulannya, kontrol diri memiliki dampak signifikan pada pengelolaan keuangan pribadi, karena kemampuan untuk menahan dorongan dapat membantu seseorang mengelola pengeluaran dengan bijak dan mencapai tujuan finansial jangka panjang.

Pengelolaan Keuangan Pribadi

Dalam *Financial Behavior Theory*, pengelolaan keuangan tidak hanya terbatas pada penyusunan anggaran atau pencatatan arus kas, tetapi juga mencakup bagaimana individu membuat keputusan finansial dengan mempertimbangkan informasi yang dimiliki, kondisi psikologis, serta tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Mahasiswa yang mampu mengintegrasikan pengetahuan keuangan dengan kontrol diri dalam aktivitas sehari-hari akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih sehat, terukur, dan berkelanjutan. Menurut (Hutami et al, 2025) pengelolaan keuangan pribadi tidak hanya penting bagi mereka yang sudah bekerja, tetapi juga bagi mahasiswa yang kini dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mengelola keuangan mereka secara mandiri. (Rahma & Susanti, 2022) juga menekankan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan hal yang krusial bagi setiap individu, termasuk mahasiswa, untuk mencapai kesejahteraan finansial. Kesimpulannya, pengelolaan keuangan pribadi adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk mendukung kemandirian finansial mereka dan memastikan kestabilan keuangan di masa depan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

FK: <i>Financial Knowledge</i>			KD: Kontrol Diri			PK: Pengelolaan Keuangan		
NO	Peneliti	Pranala	$FK(X1) \rightarrow PK(Y)$			$KD(X2) \rightarrow PK(Y)$		
			+	-	≠	+	-	≠
1.	(Dhevi Salsabila et al., 2025)		√			√		
2.	(Destya, Mega 2022)				√			
3.	(Talenta, Kartini 2022)		√					

FK: <i>Financial Knowledge</i>			KD: Kontrol Diri			PK: Pengelolaan Keuangan		
NO	Peneliti	Pranala	$FK(X1) \rightarrow PK(Y)$			$KD(X2) \rightarrow PK(Y)$		
			+	-	≠	+	-	≠
4.	(Valentina et al., 2024)		√					
5.	(Mohd Danial et al., 2020)						√	
6.	(Sekar, Muhammad 2020)		√			√		
7.	(Anbar Nuha Nafisah)					√		
8.	(Indra, Adiyati 2020)		√					
9.	(Halimatun, Rahmat 2023)					√		
10.	(Mahathir Muhammad et al., 2024)			√				

Sumber: Berbagai sumber

2.3 Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) merupakan pemahaman individu mengenai konsep dasar dalam mengelola keuangan, seperti menabung, berinvestasi, hingga mengatur utang, yang berfungsi sebagai landasan dalam pengambilan keputusan finansial. Berdasarkan Teori Perilaku Keuangan (*Financial Behavior Theory*), aspek kognitif seperti pengetahuan keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan seseorang, sebab pengetahuan tersebut dapat menjadi acuan dalam penyusunan tujuan serta strategi keuangan yang lebih terarah. Temuan penelitian sebelumnya, misalnya oleh (Widi Asih et al., 2020), (T. Azzahra 2022), dan (Hutami et al., 2025), menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan lebih baik akan cenderung mampu mengelola keuangannya secara lebih rasional, terencana, dan bertanggung jawab. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Financial Knowledge Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

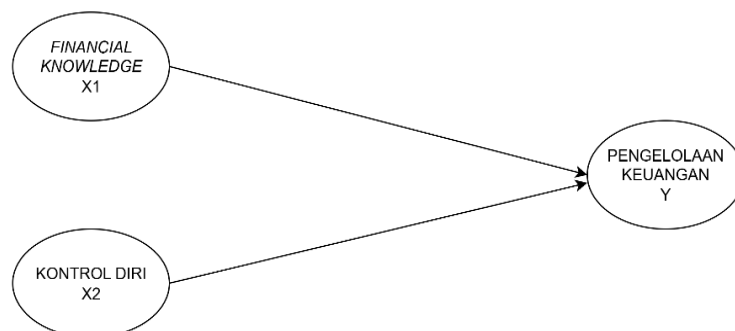
Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur dorongan, menahan perilaku konsumtif, serta mengarahkan keputusan keuangan pada tujuan yang lebih terukur dan berjangka panjang. Dalam kerangka Teori Perilaku Keuangan (*Financial Behavior Theory*), aspek psikologis seperti kontrol diri memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku keuangan, karena tanpa adanya pengendalian diri, pengetahuan finansial yang dimiliki tidak selalu menghasilkan keputusan yang rasional. Penelitian sebelumnya oleh (Hutami et al., 2025) serta (Karunia Dwi 2024) menegaskan bahwa mahasiswa dengan tingkat kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu menunda kepuasan sesaat, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyusun rencana keuangan yang konsisten.

Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang efektif, terarah, dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H2 : Kontrol Diri Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah diuraikan dalam narasi di atas, maka model penelitian berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Dikembangkan dari pengembangan hipotesis untuk penelitian, 2025

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif di Kota Surakarta Berdasarkan data terbaru tahun 2024/2025 genap, jumlah mahasiswa aktif tercatat sebanyak 102.022 orang. Informasi mengenai jumlah mahasiswa di perguruan tinggi negeri diperoleh dari situs resmi masing-masing institusi, sedangkan data mahasiswa dari perguruan tinggi swasta bersumber dari Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VI Jawa Tengah.

3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, yang dijadikan sampel adalah mahasiswa aktif di Kota Surakarta yang memenuhi kriteria sebagai responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan karena jumlah populasi yang besar tidak memungkinkan untuk dijangkau secara keseluruhan. Oleh karena itu, jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan Rumus:

- n = jumlah sampel/responden yang diperlukan
- N = jumlah populasi
- e = tingkat kesalahan yang ditoleransi (*margin of error*)
Biasanya digunakan 10% atau 0,10 dalam penelitian sosial.

Dengan N = 102.022 dan e = 0,10

maka diperoleh: $n = \frac{102.022}{1 + 102.022(0,10)^2} = \frac{102.022}{1021.22} = 99.90$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 mahasiswa yang memenuhi kriteria yang ditentukan.

Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2023). Pemilihan responden dilakukan karena mereka dinilai memiliki karakteristik yang relevan dan dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif di Kota Surakarta
2. Mengelola keuangan pribadinya secara mandiri

3.3 Variabel Penelitian

Tabel 3. DOV (Definisi Operasional Variabel)

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	<i>Financial Knowledge</i> (X1)	<i>Financial knowledge</i> pemahaman individu mengenai berbagai aspek dalam dunia keuangan. Ini mencakup kemampuan untuk mengelola keuangan dan membuat keputusan finansial yang tepat. (Siswanti & Halida, 2020)	a. Keuangan pribadi dasar b. Manajemen keuangan c. Manajemen kredit d. Tabungan dan investasi e. Manajemen risiko (Siswanti & Halida, 2020)
2.	Kontrol Diri (X2)	Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku, termasuk mengatur emosi dan mengelola dorongan dari dalam diri, agar tetap terarah pada tindakan yang positif. (Nuha, 2020)	a. Kemampuan mengontrol perilaku b. Kemampuan mengontrol stimulus c. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian d. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian e. Kemampuan mengambil Keputusan (Nuha, 2020)
3.	Pengelolaan Keuangan (Y)	pengelolaan keuangan merupakan upaya dalam mengatur keuangan sehari-hari yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial. (Valentina et al, 2024)	a. Membelanjakan uang sesuai kebutuhan b. Membayar kewajiban tepat waktu c. Merencanakan keuangan demi keperluan di masa depan d. Menyisihkan uang untuk kebutuhan dan keperluan mendesak. (Valentina et al, 2024)

3.4 Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS 31 (*Statistical Package for the Social Sciences*) untuk mengolah data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Data diukur menggunakan skala Likert lima poin, di mana angka 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” hingga angka 5 menunjukkan “sangat setuju”. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji kelayakan data, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis yang dilakukan melalui analisis regresi linier berganda, sebagaimana dijelaskan oleh (Ghozali, 2021).

Uji Kelayakan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pertanyaan dalam kuesioner mampu mewakili konstruk yang diukur, yakni *financial knowledge*, kontrol diri, serta pengelolaan keuangan pribadi. Validitas diuji dengan teknik korelasi Pearson antara skor item dengan total skor variabel. Item dianggap valid jika memiliki nilai signifikansi (*p-value*) kurang dari 0,05 (Ghozali, 2021).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat konsistensi jawaban dari responden terhadap butir-butir instrumen yang mengukur konstruk yang sama. Uji ini dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dan instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *alpha* lebih dari 0,70. Semakin mendekati angka 1, semakin tinggi tingkat konsistensinya (Nunnally dalam (Ghozali, 2021).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dan data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2021).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen, yaitu *financial knowledge* dan kontrol diri. Data dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 (Ghozali, 2021).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam error atau residual dari model regresi. Uji dilakukan dengan metode Glejser, dan model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2021).

Uji Hipotesis (Regresi Linier Berganda)

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel independen, yaitu *financial knowledge* (X_1) dan kontrol diri (X_2) terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y).

Bentuk Persamaan:

Pengembangan Persamaan Regresi Linier Model 1

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

Y	= Pengelolaan Keuangan Pribadi	β	= Koefisien regresi
α	= Konstanta	ε	= Error

X₁ = *Financial Knowledge*

X₂ = Kontrol Diri

a. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *financial knowledge* dan kontrol diri, terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa secara parsial, (Ghozali, 2021). Pengujian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana masing-masing variabel bebas memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel terikat dalam kerangka model regresi linier berganda. Analisis dilakukan dengan menetapkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 (5%) sebagai batas pengambilan keputusan. Hasil pengujian dalam bentuk nilai probabilitas (*p-value*) akan dibandingkan dengan nilai α . Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menghitung derajat kebebasan (*degree of freedom* / df) dalam uji t, digunakan rumus berikut: $df = n - k$ dengan n merupakan jumlah total sampel yang digunakan, dan k merupakan jumlah keseluruhan variabel dalam model regresi, termasuk variabel independen, maupun dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana *financial knowledge* dan kontrol diri mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Nilai R² menunjukkan proporsi kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, yang nilainya berkisar antara 0 hingga 1 (Ghozali, 2021). Semakin besar nilai R², semakin tinggi kemampuan model dalam memprediksi dan menjelaskan perubahan variabel dependen. Artinya, kombinasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu memberikan penjelasan yang memadai terhadap perbedaan tingkat pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Sebaliknya, nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi yang terjadi pada variabel dependen.

c. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengkaji pengaruh kolektif antara *financial knowledge* dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah kedua variabel independen tersebut secara simultan memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi yang dibangun (Ghozali, 2021). Model dianggap signifikan apabila hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) kurang dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi secara keseluruhan dapat diterima, dan terdapat bukti bahwa salah satu variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.